

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Dalam kasus ini pengkajian yang didapatkan saat pre operasi adalah pasien mengatakan cemas dan takut akan dilakukan operasi, pasien mengatakan ini operasinya yang pertama, pasien mengatakan takut akan mengalami kegagalan dan pasien tidak tahu prosedur operasi yang akan dilakukan. Pasien Nampak cemas dan takut, Nampak bingung dan mukapatient Nampak pucat. Berdasarkan teori cara yang dapat dilakukan perawat untuk mengatasi ansietas pada pasien pre operasi adalah dengan melakukan komunikasi terapeutik. Komunikasi perawat yang diarahkan pada pencapaian tujuan untuk penyembuhan pasien merupakan salah satu karakteristik komunikasi terapeutik.

Masalah yang didapat saat intra operasi yaitu risiko cedera berhubungan dengan pemajanan peralatan. Berdasarkan teori risiko cedera pada pasien hernia dapat terjadi. Posisi supinasi merupakan posisi dengan resiko cedera paling rendah dibandingkan dengan posisi lainnya, namun pada posisi supinasi sendiri mempunyai beberapa titik yang dapat menyebabkan penekanan pada tubuh, sehingga dapat menyebabkan potensi cedera meningkat, sehingga pada saat intra operasi posisi yang tepat pada pasien harus sangat diperhatikan sehingga mengurangi risiko cedera pada pasien dan Pemajanan peralatan yang tepat sangat diperhatikan pada saat intra operasi. Pemajanan peralatan pada Tindakan pembedahan mencegah risiko cedera pada pasien hal ini disebabkan setiap pemakaian alat memiliki indikasi yang dapat membahayakan kondisi pasien. (Melani,2020).

Pada saat post operasi masalah yang didapat yaitu risiko hipotermi berhubungan dengan terpaparnya suhu lingkungan rendah, risiko hipotermi post operasi sering kali terjadi hal ini disebabkan beberapa factor. Hipotermi sebagai komplikasi pasca anestesi tercepat selama 24 jam pertama setelah tindakan operasi yaitu 10-30%, hal ini dipengaruhi akibat dari tindakan intraoperative yaitu pemberian cairan yang dingin, inhalasi gas-gas dingin,

luka terbuka pada tubuh, aktivitas otot yang menurun, usia lanjut atau obat-obatan yang digunakan pada anestesi (Press, 2013). Sehingga penghangatan tubuh pasien postoperasi sangat penting dilakukan hal ini bertujuan agar pasien post operasi karena hipotermi dapat mempengaruhi waktu pulih sadar pasien postoperasi.

## **B. Saran**

### **1. Bagi rumah sakit**

Diharapkan rumah sakit dapat meningkatkan dan memfasilitasi kinerja perawat dalam ilmu Keperawatan mengenai pemberian asuhan keperawatan secara komprehensif, pada saat pre operasi yaitu dengan melakukan komunikasi terapeutik dan Teknik relaksasi nafas dalam untuk mengatasi kecemasan pasca operasi, intra operasi yaitu dengan melakukan pengaturan dengan tepat terhadap posisi pasien dan juga melakukan pemakaian alat sesuai dengan prosedur yang benar sehingga risiko cedera akibat pemajanan peralatan tidak terjadi, dan post operasi yaitu dengan melakukan observasi pada pasien mengenai suhu tubuh dan melakukan penghangat untuk mempercepat waktu pulih sadar pasien post operasi dengan anestesi.

### **2. Bagi perawat**

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan edukasi dalam mengatasi Pasien Hernia Inguinalis dengan Tindakan pembedahan Herniarepair dengan melakukan prosedur asuhan keperawatan sesuai dengan standar yang berlaku sesuai dengan tahapan pengkajian, perumusan diagnosa keperawatan, pembuatan intervensi keperawatan, pelaksanaan implementasi dan evaluasi baik saat pre operasi, intra operasi, maupun post operasi sesuai dengan standar buku ajar (sdki,slki,siki).

### **3. Bagi Institusi Poltekkes Tanjungkarang**

Diharapkan agar digunakan dan bermanfaat sebagai acuan untuk dapat meningkatkan keilmuan mahasiswa, mempertahankan mutu

pembelajaran yang bermutu tinggi terutama dalam bidang keperawatan perioperatif, dan diharapkan hasil laporan tugas akhir ini dapat memperkaya literatur perpustakaan.